

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 - 2021**

Marisha Khanida¹, Tituk Diah W²

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majaphait

¹ email : mkhanida@gmail.com

Abstract

The purpose of this study are to examine the effect of independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, public ownership, and government ownership on financial performance using agency theory. This research uses quantitative methods. The subject of this study is BUMN companies, with the study population being all BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is classified as quantitative research. The type of data used is secondary data in the form of annual financial statements of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2021. The technique used for sampling is the purposive sampling method and the method used for hypothesis testing is multiple linear regression analysis. The results showed that the independent commissioner variable had a significant positive effect on the company's financial performance, the audit committee had a significant positive effect on the company's financial performance, managerial ownership had no significant positive effect on the company's financial performance, public ownership had a significant positive effect on the company's financial performance, and government ownership significant positive effect on the company's financial performance.

Keywords: Independen Board of Commisioner, Audit Committee, Ownership, Financial Performance, BUMN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan teori keagenan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah perusahaan BUMN, dengan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan

kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan, Kinerja Keuangan, BUMN

PENDAHULUAN

Suatu Kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya memiliki umur yang panjang. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, manajemen harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Disamping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi kegiatan usaha yang dijalankan dengan cara membuat laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 2).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 7). Menurut Munawir (2018) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Fahmi, 2018: 38).

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (earning) dan komponennya (Fahmi, 2018: 38). Dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat (Fahmi, 2018: 39).

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola asetnya dan pihak manajemen dituntut untuk bisa mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan agar adanya perbaikan yang lebih baik untuk menunjang kinerja keuangan perusahaannya (Arifulsyah, 2016). Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu, sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan (Sarafina & Saifi, 2015).

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, serta potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahkannya. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang

(forecast analyzing) (Fahmi, 2018: 26). Bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2018: 38).

Korporasi atau perusahaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu negara. Sebab selain menjalankan fungsi-fungsi produksi dan distribusi barang dan jasa, korporasi juga terlibat langsung dalam proses alokasi sumber daya ekonomi bagi masyarakat. Peran ini sangat penting mengingat keberadaan sumber daya ekonomis yang sangat terbatas dan oleh karenanya harus dapat dialokasikan dengan baik (Sarafina & Saifi, 2015).

Badan usaha milik negara (BUMN) merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia dan entitas menjadi perhatian utama dalam memajukan Indonesia khususnya di bidang ekonomi (Ningsih et al., 2019). Menurut undang-undang nomor 19 tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Banyak fenomena di Indonesia yang menunjukkan kinerja BUMN yang pada umumnya masih belum menunjukkan hasil yang optimal (Ningsih et al., 2019). Salah satu kasus yang melanda perusahaan BUMN di Indonesia adalah kisruh laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero). Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 juta pada 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta menuai polemik. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018. Keduanya menolak pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas (wifi) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018 (CNN Indonesia, 2019).

Menurut laporan keuangan perusahaan, pada tanggal 31 oktober 2018, grup Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) mengadakan perjanjian kerjasama mengenai penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten. Mahata menyetujui membayar biaya kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dalam penerbangan untuk 50 pesawat A320, 20 pesawat A330, 73 pesawat Boeing 737-800 NG dan 10 pesawat Boeing 777 sebesar US\$131,94 juta dan biaya kompensasi atas hak pengelolaan layanan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten untuk 18 pesawat A330, 70 pesawat Boeing 737-800 MAX dan 10 pesawat Boeing 777 sebesar US\$80 juta kepada Grup setelah ditandatangani perjanjian kerja sama (Sugianto, 2019).

Dua komisaris berpendapat dampak dari pengakuan pendapatan itu menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Pasalnya keuangan Garuda Indonesia berubah dari yang sebelumnya rugi menjadi untung. Selain itu cacatan tersebut membuat beban yang ditanggung Garuda Indonesia menjadi lebih besar untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Padahal, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama dengan Mahata belum masuk kantong perusahaan (CNN Indonesia, 2019).

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2018: 22). Laporan keuangan sebagai masukan akan sangat berarti bagi beberapa pihak yang terlibat dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2018: 28). Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2018: 22). Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar.

Good Corporate Governance merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan (Dewi & Tenaya, 2017). Salah satu upaya yang ditempuh dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan korporasi adalah dengan membentuk komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan serta komite audit. Keberadaan komisaris independen dan komite audit diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi, karena keberadaan *Good Corporate Governance* saat ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan tetapi telah menjadi sebuah kebutuhan yang menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan (*agency theory*) (Saifi, 2019).

Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Menarik untuk diketahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mencapai tujuan dan sasaran (Saifi, 2019).

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel kepemilikan pemerintah dan sampel penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kontribusi hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan memberikan manfaat teoritis, khususnya dalam bidang Akuntansi Keuangan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya terkait Kinerja Keuangan Perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah di penelitian ini adalah seperti berikut (1) apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) apakah kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan? (4) apakah kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan? (5) apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang corporate governance. (Jensen & Meckling, 1976), menjelaskan bahwa hubungan keagenan dalam suatu entitas dipandang sebagai kontrak antara pemilik sumber daya (prinsipal) dan manajer (agen) yang ditugaskan untuk mengelola sumber daya tersebut. Hubungan tersebut terjadi apabila suatu pihak (prinsipal) mengontrak pihak lain (agen) untuk melakukan sebuah jasa yang diberi wewenang dalam membuat keputusan. Jika kedua pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan memberikan fokus pada fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu (disebut dengan the agent) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya (disebut dengan the principals). Hubungan antara keduanya disebut dengan principal-agent relationship yang akan terjadi dalam perusahaan antara manajer dan pemegang saham (stockholder) sebagai principal pengelola (managers) sebagai agen dalam hubungan tersebut. Para ahli mengemukakan bahwa kedua pihak tersebut cenderung memiliki kepentingan masing-masing (self interest) dan kepentingan tersebut sering kali mengalami banyak perbedaan dari sudut pandang keduanya (sudut pandang agent dan principal). Perbedaan keinginan tersebut membutuhkan adanya mekanisme yang dapat digunakan principal (pemegang saham) untuk memonitor pihak manajer (agent) (Lukviarman, 2016: 38).

Laporan Keuangan

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. sementara itu, untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali (Kasmir, 2016: 7). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2018: 6). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1994) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Fahmi, 2018: 26). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut (Kamir, 2016: 28). Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat

diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011: 2). Tahapan dalam melakukan analisis kinerja keuangan adalah dengan Melakukan review terhadap data laporan keuangan, Melakukan perhitungan, Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh (times series dan cross section), Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan, Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Selain itu perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan cara Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Tren (tendensi posisi), Analisis Persentase per-Komponen (common size), Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan Laba Kotor, Analisis Break Even. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing (Fahmi, 2018: 46). Rasio-rasio keuangan yang sering diperhatikan oleh pemegang saham adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2006) *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan juga pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan (Agoes & Ardana, 2018: 101). *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mencoba untuk mengembangkan beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan baik oleh pemerintah maupun oleh para pelaku bisnis dalam mengatur mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan tersebut. Prinsip-prinsip tersebut anatara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan. Mekanisme governance dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal dan eksternal dari sebuah korporas (Lukviarman, 2016: 61). Mekanisme tersebut dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut, Mekanisme Internal (Internal Mechanisme) dan Mekanisme eksternal (External mekanisme) Mekanisme eksternal pada dasarnya berhubungan dengan pihak luar perusahaan yang mengontrol perusahaan. Sedangkan, mekanisme internal adalah sistem yang mencegah terjadinya masalah di perusahaan melalui struktur internal perusahaan itu sendiri.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan (Wardani, 2017). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dewan komisaris anggota dewan komisaris yang tidak erafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan.

Komite Audit

Struktur corporate governance salah satunya adalah keberadaan komite audit (Rahmawati dan Handayani, 2017). Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance di perusahaan-perusahaan. Komite audit juga memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi (Aprianingsih & Yushita, 2016).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya (Aprianingsih & Yushita, 2016). Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Tertius & Christiawan, 20019). Pengukuran kepemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham (El-chaarani, 2014).

Kepemilikan Publik

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning government system* karena mereka memiliki financial interest dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu kepemilikan publik dianggap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan publik adalah “saham biasa yang telah dimiliki oleh publik, Kepemilikannya bisa oleh sebuah grup yang besar yang tidak ada hubungannya antara individu dan atau suatu lembaga investasi” dengan adanya publik maka perusahaan mendapat pengawasan yang lebih dari masyarakat, karena masyarakat merasa memiliki hak dalam perusahaan tersebut sehingga setiap kebijakan serta kegiatan perusahaan tersebut menjadi perhatian utama (Arifulsyah, 2016).

Kepemilikan Pemerintah

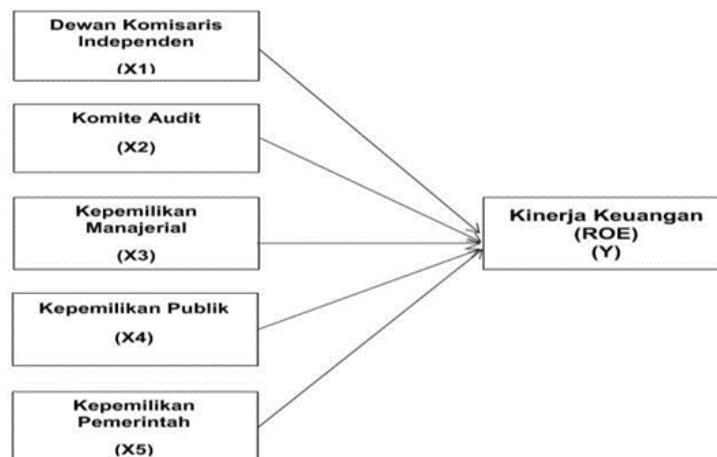
Perusahaan perseroan, yang selanjutnya disebut persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi atas saham yang seluruh atau 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya untuk mencari keuntungan. Kepemilikan pemerintah ini kemudian diwakili oleh kementerian BUMN. Kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan saham disuatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi pemerintahan.

kepemilikan pemerintah akan membantu dalam penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Hunardy & Tarigan, 2017).

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menetapkan hipotesis sebagai berikut: (1) dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; (2) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; (4) Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; (5) Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara dengan populasi penelitian adalah Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 20 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik purposive dipilih karena

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari dan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan Dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan publik, Kepemilikan Pemerintah dan Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis dan uji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) dengan bantuan software SPSS 24.0 dalam pengolahan data. Persamaan regresi linear yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Tabel 1
Persamaan Regresi Linear

Y	= Kinerja Perusahaan (ROE)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 X_1$	= Dewan komisaris independen
$\beta_2 X_2$	= Komite Audit
$\beta_3 X_3$	= Kepemilikan Manajerial
$\beta_4 X_4$	= Kepemilikan Publik
$\beta_5 X_5$	= Kepemilikan Pemerintah
e	= Tingkat kesalahan atau gangguan

Berikut penjelasan dari variabel penelitian.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas di penelitian ini adalah dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan pemerintah yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Dewan Komisaris Independen (X.1) adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio atau (%) yang dirumuskan:

$$= \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} 100\%$$

- b. Komite Audit (X.2) merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan catata atas laporan keuangan perusahaan.

$$KA = \sum \text{Komite Audit dalam perusahaan}$$

- c. Kepemilikan Manajerial (X.3) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} 100\%$$

- d. Kepemilikan public (X.4) merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Kepemilikan Publik

menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan Publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh public.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{h \ h \quad h \ h}{100\%}$$

- e. Kepemilikan pemerintah (X.5) merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh pemerintah. Kepemilikan pemerintah diketahui dengan cara menghitung persentase kepemilikan saham oleh pemerintah.

$$h = \frac{h \ h}{h \ h} 100\%$$

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas/modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas pemilik saham}} 100\%$$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Dewan Komisaris Independen tertinggi terdapat pada tahun 2019 di PT Waskita Tbk yaitu 68.6%, sedangkan Dewan Komisaris Independen terendah terdapat pada tahun 2019 pada PT Krakatau Steel Tbk yaitu 16.6%. Komite audit tertinggi terdapat pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2019-2021 yaitu 6 orang, sedangkan rata-rata komite audit terendah terdapat pada PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2019-2021 yaitu 3 orang. Kepemilikan Manajerial tertinggi terdapat pada PT Waskita Tbk tahun 2019 yaitu 1,2200%, sedangkan Kepemilikan Manajerial terendah terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2020 yaitu 0,000%. Kepemilikan Publik tertinggi terdapat pada PT. Telkom Tbk, tahun 2021 yaitu 42.92%, sedangkan rata-rata Kepemilikan Publik terendah terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk, tahun 2021 yaitu 5.52%. Kepemilikan Pemerintah tertinggi terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk., tahun 2021 yaitu 90.02%, sedangkan rata-rata Kepemilikan Pemerintah terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu 43.3%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perubahan yang fluktuatif pada variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Pemerintah. Sedangkan tidak terdapat perubahan yang mencolok atau tetap pada variabel Komite audit.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji *kolmogorov smirnov* terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.95668921
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.135
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji *kolmogorov smirnov* pada Tabel 2, diketahui setelah dilakukan transformasi data, residual regresi normal karena menghasilkan nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* sebesar $0.090 > 0.05$. Dengan demikian asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas dengan cara melihat hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel bebas tersebut. Jika perhitungan regresi menghasilkan nilai $VIF < 10$, maka tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Berikut adalah nilai VIF yang dihasilkan model regresi:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
dewan komisaris independen	.630	1.587
komite audit	.864	1.157
kepemilikan manajerial	.967	1.034
kepemilikan public	.424	2.357
kepemilikan pemerintah	.384	2.604

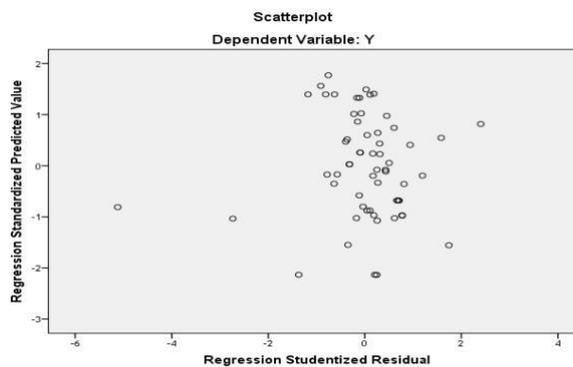
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Keuangan

b.

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat untuk semua variabel independen memiliki angka VIF tidak lebih dari 10, sedangkan nilai *Tolerance* tidak lebih dari angka 1,00. Dan demikian juga nilai VIF disekitar angka satu dan nilai *Tolerance* mendekati satu. Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, disebut heterokedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan terjadinya hubungan antara residual pengamatan t dengan residual pengamatan t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.841

. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel 4 diatas dapat disimpulkan :
 Nilai $dL = 1.4083$; $dU = 1.7671$; $DW = 1.841$
 $4-dU = 4-1.7671 = 2.2329$
 $4-dL = 4-1.4083 = 2.5917$

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan transformasi data, nilai DW yang dihasilkan sebesar 1.841. Dengan demikian, DW berada diantara dU dan $4-dU$, yaitu $1.7671 < 1.841 < 2.2329$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi, dengan demikian asumsi non autokolerasi telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan. Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA						
a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4416.107	5	883.221	10.720	.000 ^b
	Residual	4449.067	54	82.390		
	Total	8865.174	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

F_{hitung} sebesar 10.720 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ ($sig < 5\%$) maka dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga model regresi yang dihasilkan adalah cocok atau sesuai dalam menerangkan Kinerja Keuangan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Hasil uji t pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel dewan komisaris independen (X_1) sebesar 3.633 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel dewan komisaris independen (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel komite audit (X_2) sebesar 3.158 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel komite audit (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	49.401	10.207		4.840	.000
dewan komisaris independen	.351	.097	.396	3.633	.001
komite audit	3.863	1.224	.339	3.158	.003
kepemilikan manajerial	-2.428	5.399	-.044	.450	.655
kepemilikan public	.213	.092	.305	2.316	.024
kepemilikan pemerintah	.364	.106	.453	3.422	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Keuangan

3. Nilai t_{hitung} pada variabel kepemilikan manajerial (X_3) sebesar 0.450 dengan tingkat signifikan sebesar 0,655. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel kepemilikan manajerial (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Nilai t_{hitung} pada variabel kepemilikan publik (X_4) sebesar 2.316 dengan tingkat signifikan sebesar 0,024. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel kepemilikan publik (X_4) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5. Nilai t_{hitung} pada variabel kepemilikan pemerintah (X_5) sebesar 3.422 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel kepemilikan pemerintah (X_5) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien determinasi atau R – square menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Berikut ini koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan :

Tabel 7
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.706 ^a	.498	.452

a. Predictors: (Constant), X_5 , X_2 , X_3 , X_1 , X_4

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai koefisien R-square yang dihasilkan sebesar 0,706 yang artinya adalah variabel dewan komisaris independen, komite audit , kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan pemerintah mampu mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan sebesar 70.6%, sedangkan sisanya sebesar 29.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN, hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan lebih ketat sehingga manajemen dan dewan direksi senantiasa mengikuti kehendak pemegang saham. Semakin banyaknya dewan komisaris maka masukan terhadap dewan direksi juga semakin banyak sehingga opsi yang diperoleh dewan direksi semakin banyak. Oleh karena itu penambahan jumlah dewan komisaris akan menaikkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra (2015) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terkait dengan fungsi dari komisaris independen, yakni melakukan fungsi pengawasan, evaluasi, dan pemecatan terhadap manajer puncak. Serta peranan komisaris independen pada perusahaan adalah obyektif yakni tidak terikat oleh kepentingan dan pihak manapun. semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang efektif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh pihak-pihak manajemen yang merugikan pihak pemegang saham maupun pihak perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Naimah dan Hamidah (2017) juga mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah, yang dapat dilihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan tersebut yang hanya berkisar antara 1%-2% tiap tahunnya. Sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku opportunistik manajer yang dapat

menurunkan kinerja perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan rendahnya produktivitas manajemen yang mempunyai saham (kepemilikan manajerial). Artinya posisi mereka masih memberikan dampak yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Sehingga semakin banyak proporsi manajemen yang memiliki saham maka akan semakin menurunkan kinerja. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaannya, maka perusahaan harus memaksimalkan potensi dari sudut lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Tenaya (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan publik yang memiliki proporsi besar dalam struktur kepemilikan saham di perusahaan, tentu akan lebih memberikan informasi perusahaan terhadap publik yang nantinya akan terbentuk good corporate governance. Hal tersebut dapat mengurangi tindakan opportunistic yang dilakukan oleh manajer yang dapat memunculkan konflik agensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula (2018) kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan untuk menggerakkan ekonomi secara riil tidak hanya melalui konsumsi, melainkan juga investasi. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik maka akan lebih mudah untuk menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan yang dari pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan eksternal yaitu melalui saham dari masyarakat (publik).

5. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN, hal ini berarti Kepemilikan Pemerintah yang tinggi menunjukkan pemerintah memiliki persentase saham yang besar atas modal perusahaan. Tingginya kepemilikan berarti pemerintah memiliki tingkat pengendalian yang besar atas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2015) kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) dan nilai koefisien kepemilikan pemerintah bernilai positif signifikan. Hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajer, pemerintah sebagai pemegang saham pengendali seharusnya bisa mengawasi atau mengontrol kinerja dari manajer.

SIMPULAN

Kesimpulan dari Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN (2) komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN (3) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN (4) Kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN (5) Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini

hanya menggunakan lima variabel saja sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan sebagai indicator good corporate governance yang bisa ditambahkan, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI saja sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan keseluruhan perusahaan BUMN yang ada di Indonesia, dan penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan sampai dengan tahun 2021 saja karena beberapa perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan tahun terbaru. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian yang berkaitan dengan Good Corporate Governance. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan mengawasi penerapan Good Corporate Governance agar dapat mendorong manajemen dalam melakukan perbaikan bagi perusahaan demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan. Sehingga hal ini tidak hanya dapat menarik para investor dalam menanamkan investasi dalam perusahaan tersebut maupun dalam mengambil keputusan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Haija, A. A., & Alrabba, H. M. (2017). *Relationship between ownership structure and financial performance. Corporate Ownership & Control*, 14(3), 393–398. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c2art13>
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2018). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (A. Kuswanto (ed.); Revisi). Salemba Empat.
- Aprianingsih, A., & Yushita, amanita N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 11 (2)(5), 1–16. <https://eprints.uny.ac.id/31985/>
- Arifulsyah, H. (2016). Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan , Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9(November), 58–67.
- CNN Indonesia. (2019, April). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 21, 310–329.
- Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN (Studi pada Perusahaan BUMN yang Go Public Pada Tahun 2012 – 2015) Chermian. *Ultima Accounting*, 9(1), 18–31.
- El-chaarani, H. (2014). The impact of corporate governance on the performance of lebanese banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 35–46.
- Ernawati, E., Sohib, & Ula, Fa. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1, 77–87.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. alfabeta.
- Ghozali, imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.124-135>

- Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Interfering. *Business Accounting Rivew*, 5, 601–612.
- Indarwati, P., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan*. 6, 104–119.
- Irawati, N., Maksun, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial performance of Indonesian's banking industry: the role of good corporate governance, capital adequacy ratio, non performing loan and size. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 22–26.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal Od Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Govenance* (R. N. Hamidawati (ed.)). PT Era Adicitra Intermedia.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 49–59. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596>
- Naimah, Z., & Hamidah. (2017). The Role of Corporate Governance in Firm Performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 1–5. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173413003>
- Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jra*, 08(02), 1–13.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–85.
- Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014*). 6(3), 26–37.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit* (13)02, 1–11.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 108–117.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Tim Salemba Empat (ed.); 10th ed.). Salemba Empat.

- Sugianto, D. (2019, July). Kinerja Keuangan Garuda saat Masih “Kinclong.” *Detik*. <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-4640293/kinerja-keuangan-garuda-indonesia-saat-masih-kinclong>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (N. I. Sallama (ed.); 2nd ed.). Erlangga.
- Sunday, A., Turyahebwa, A., ERICK, M., Byamukama, E., & Tukei, M. (2017). Ownership Structure and Financial Performance of Companies in Uganda. *Journal for Studies in Management and Planning*, 3(13), 81–97.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPEE-YOGYAKARTA.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (20019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Ula, F., Sohib, & Ermawati, E. (2018). *STIE Widya Gama Lumajang*. 1(1), 670–678.
- Wardani, F. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(2), 226–234.